* 1. Susunan kesatuan sila-sila Pancasila yang bersifat organis

1. Suatu kesatuan majemuk Tunggal

Merupakan frasa yang merujuk pada sifat Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Frasa ini memiliki dua makna utama

1. Kesatuan

Pancasila sebagai kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan. Kelima sila dalam Pancasila saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Tidakn ada satupun sila yang dapat dihilangan atau di ubah tanpa menggangu keseluruhan bangunan Pancasila.

1. Majemuk Tunggal

Pancasila memiliki keragaman makna dan nilai yang terkandung dalam kelima silanya. Keragaman ini mencerminkan kemajemukan bangsa Indonesia. Namun, dibalik keragaman tersebut, Pancasila tetap menjadi satu kesatuan yang Tunggal dan menjadi pemersatu bangsa.

Analogi yang tepat untuk menggambarkan suatu kesatuan majemuk Tunggal adalah tubuh manusia . tubuh manusia terdiri dari berbagai organ yang berbeda fungsi dan bentuknya. Namun, semua organ tersebut saling berkaitan dan bekerja sama untuk membentuk satu kesatuan yang utuh, yaitu tubuh manusia.

Contoh penerapan:

1. Sila ketuhanan yang maha esa, menjamin toleransi dan kerukunan antarumat beragama di Indonesia.
2. Sila kemanusiaan yang adil dan beradab, melindungi hak-hak asasi manusia tanpa diskriminasi.
3. Sila persatuan Indonesia, menumbuhkan rasa saling cintah tanah air dan nasionalisme di Tengah keragaman budaya.
4. Sila kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, mendorong partisipasi rakyat dalam pengambilan Keputusan
5. Sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, mewujudkan pemerataan Pembangunan dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat

1. Tidak dapat berdiri sendiri terlepas dari sila sila lainnya

Tidak dapat berdiri sendiri terlepas dari sila-sila lainnya dalam Pancasila memiliki arti penting terkait sifat organis Pancasila. Artinya, kelima sila tersebut saling berkaitan, mendukung, dan melengkapi satu sama lain.

Setiap sila memiliki hubungan timbal balik. Misalnya, sila Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi landasan moral bagi sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.

Tercapainya tujuan satu sila bergantung pada terlaksananya sila lainnya. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia (sila kelima) hanya bisa terwujud jika sudah ada Persatuan Indonesia (sila ketiga) dan Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan (sila keempat).

Setiap sila memberikan makna dan nilai yang melengkapi sila lainnya. Sila Persatuan Indonesia tak lengkap tanpa semangat Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, dan seterusnya.

1. Tidak saling bertentangan

Pancasila merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat, di mana setiap sila saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Berikut penjelasannya:

1. Kesatuan yang Utuh dan Bulat

Pancasila tidak hanya terdiri dari lima sila yang berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Setiap sila memiliki makna dan fungsinya sendiri, namun saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain.

1. Keterkaitan Antar Sila:

Setiap sila dalam Pancasila memiliki keterkaitan yang erat dengan sila lainnya. Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, menjadi dasar bagi sila-sila lainnya. Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, merupakan perwujudan dari sila pertama. Sila ketiga, Persatuan Indonesia, merupakan hasil dari sila kedua. Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, merupakan cara untuk mencapai sila ketiga. Dan sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, merupakan tujuan akhir dari semua sila.

1. Tidak Saling Bertentangan:

Meskipun memiliki makna dan fungsinya sendiri, namun sila-sila dalam Pancasila tidak saling bertentangan. Justru, sila-sila tersebut saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain.

Contoh penerapan:

1. Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, memberikan landasan spiritual bagi sila-sila lainnya. Sila ini menjamin bahwa setiap manusia memiliki hak untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing.
2. Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, merupakan perwujudan dari sila pertama. Sila ini menjamin bahwa setiap manusia memiliki hak untuk hidup, merdeka, dan bahagia.
3. Sila ketiga, Persatuan Indonesia, merupakan hasil dari sila kedua. Sila ini menjamin bahwa semua rakyat Indonesia bersatu padu dan tidak terpecah belah.
4. Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, merupakan cara untuk mencapai sila ketiga. Sila ini menjamin bahwa rakyat Indonesia memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pemerintahan.
5. Sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, merupakan tujuan akhir dari semua sila. Sila ini menjamin bahwa setiap rakyat Indonesia mendapatkan keadilan dan kesejahteraan.
6. Isi dari sila-sila Pancasila yaitu hakikat manusia monopluralis

Hakikat manusia monopluralis merupakan konsep yang mendasari Pancasila. Konsep ini menjelaskan bahwa manusia memiliki kodrat yang kompleks, terdiri dari berbagai unsur yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Berikut adalah hubungan antara isi sila-sila Pancasila dengan hakikat manusia monopluralis:

1. Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa

* Mengakui bahwa manusia memiliki susunan kodrat sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
* Manusia memiliki jiwa yang merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa.
* Manusia memiliki kedudukan kodrat sebagai makhluk Tuhan yang wajib bersyukur dan beribadah kepada-Nya.

1. Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

* Mengakui bahwa manusia memiliki sifat kodrat sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.
* Manusia memiliki hak untuk hidup, merdeka, dan bahagia sebagai individu.
* Manusia memiliki hak untuk hidup bersama dengan orang lain dan saling menghormati sebagai makhluk sosial.

1. Sila Ketiga: Persatuan Indonesia

* Persatuan Indonesia merupakan perwujudan dari kesatuan kodrat manusia Indonesia yang majemuk.
* Manusia Indonesia memiliki sifat kodrat sebagai makhluk sosial yang memiliki rasa cinta tanah air dan nasionalisme.
* Manusia Indonesia memiliki kedudukan kodrat sebagai warga negara yang memiliki hak dan kewajiban yang sama.

1. Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

* Manusia Indonesia memiliki hak kodrat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.
* Manusia Indonesia memiliki sifat kodrat sebagai makhluk rasional yang mampu bermusyawarah dan mencapai mufakat.
* Manusia Indonesia memiliki kedudukan kodrat sebagai rakyat yang berdaulat.

1. Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

* Keadilan sosial merupakan tujuan akhir dari bangsa Indonesia.
* Manusia Indonesia memiliki hak kodrat untuk mendapatkan keadilan dan kesejahteraan.
* Manusia Indonesia memiliki sifat kodrat sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan dan membantu.
* Manusia Indonesia memiliki kedudukan kodrat sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.

1. Kesatuan sila-sila Pancasila ini bersifat organis, yang artinya:
2. Saling isi mengisi: Setiap sila memiliki hubungan timbal balik dan saling mendukung satu sama lain.
3. Saling berkaitan: Tidak ada satu pun sila yang dapat dipisahkan dari sila lainnya.
4. Saling melengkapi: Setiap sila memberikan makna dan nilai yang melengkapi sila lainnya.

Berikut penjelasan sifat organis pada setiap sila Pancasila:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila pertama ini merupakan dasar bagi sila-sila lainnya. Ketuhanan Yang Maha Esa memberikan landasan spiritual dan moral bagi bangsa Indonesia. Sila ini menjiwai dan mengilhami sila-sila lainnya, sehingga seluruh kehidupan bangsa dan negara diarahkan kepada nilai-nilai ketuhanan.

1. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua ini merupakan perwujudan dari sila pertama. Kemanusiaan yang adil dan beradab hanya dapat tercapai jika manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sila ini menjamin hak-hak dasar manusia dan mendorong terciptanya masyarakat yang adil dan beradab.

1. Persatuan Indonesia

Sila ketiga ini merupakan penjelmaan dari sila pertama dan kedua. Persatuan Indonesia dapat tercapai jika manusia Indonesia memiliki rasa cinta tanah air, nasionalisme, dan semangat persatuan. Sila ini menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keragaman yang ada.

1. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Sila keempat ini merupakan perwujudan dari sila pertama, kedua, dan ketiga. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan merupakan demokrasi yang Pancasilais, yang mengedepankan musyawarah mufakat untuk mencapai mufakat. Sila ini menekankan pentingnya partisipasi rakyat dalam pengambilan keputusan dan pemerintahan.

1. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima ini merupakan tujuan akhir dari semua sila Pancasila. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia hanya dapat tercapai jika keempat sila sebelumnya telah terlaksana dengan baik. Sila ini menekankan pentingnya pemerataan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

1. Hubungan antar sila
2. Hubungan timbal balik antar sila

Pancasila merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat, di mana setiap sila memiliki hubungan timbal balik dengan sila lainnya. Berikut adalah penjelasan hubungan timbal balik antar sila:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa dan Kemanusiaan yang Adil dan Beradab:

Sila pertama menjadi dasar bagi sila kedua. Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa menuntun manusia untuk berperilaku adil dan beradab.

Sila kedua merupakan perwujudan dari sila pertama. Manusia yang adil dan beradab adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

1. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dan Persatuan Indonesia:

Sila kedua menjadi dasar bagi sila ketiga. Manusia yang adil dan beradab akan mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Sila ketiga merupakan perwujudan dari sila kedua. Persatuan Indonesia akan menciptakan kondisi yang adil dan beradab bagi seluruh rakyat Indonesia.

1. Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan:

Sila ketiga menjadi dasar bagi sila keempat. Persatuan Indonesia akan terwujud jika rakyatnya mampu bermusyawarah dan mencapai mufakat.

Sila keempat merupakan perwujudan dari sila ketiga. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan akan memperkuat persatuan Indonesia.

1. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia:

Sila keempat menjadi dasar bagi sila kelima. Rakyat yang berdaulat akan mampu mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sila kelima merupakan perwujudan dari sila keempat. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia akan memperkuat kedaulatan rakyat.

1. Saling mendukung satu sama lain
2. Ketuhanan Yang Maha Esa dan Kemanusiaan yang Adil dan Beradab:

* Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa menuntun manusia untuk berperilaku adil dan beradab. Hal ini karena manusia percaya bahwa setiap manusia memiliki hak yang sama dan harus diperlakukan dengan hormat.
* Sila Ketuhanan Yang Maha Esa juga mendorong manusia untuk saling membantu dan menolong sesama. Hal ini sejalan dengan sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab yang menekankan pentingnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

1. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dan Persatuan Indonesia:

* Manusia yang adil dan beradab akan mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini karena mereka akan saling menghormati dan menghargai perbedaan, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
* Persatuan Indonesia juga akan menciptakan kondisi yang adil dan beradab bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini karena dalam persatuan, semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk maju dan berkembang.

1. Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan:

* Persatuan Indonesia akan terwujud jika rakyatnya mampu bermusyawarah dan mencapai mufakat. Hal ini karena musyawarah mufakat merupakan cara yang demokratis untuk menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan.
* Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan juga akan memperkuat persatuan Indonesia. Hal ini karena rakyat akan merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan merasa memiliki terhadap bangsa dan negaranya.

1. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia:

* Rakyat yang berdaulat akan mampu mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini karena rakyat memiliki hak untuk menentukan arah dan tujuan bangsa.
* Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia juga akan memperkuat kedaulatan rakyat. Hal ini karena rakyat yang merasa adil dan sejahtera akan lebih termotivasi untuk menjaga dan mempertahankan kemerdekaan bangsa.

1. Satu kesatuan yang utuh
2. Pondasi yang Kokoh:

Sila Pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa): Ini menjadi landasan spiritual bagi moralitas dan perilaku beretika. Sila ini menekankan penghormatan terhadap semua agama dan nilai inheren kehidupan manusia.

1. Blok-Blok Pembangun:

Sila Kedua (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab): Sila ini dibangun di atas sila pertama dengan menerjemahkan keyakinan menjadi tindakan. Ini mendorong keadilan, penghormatan terhadap hak asasi manusia, dan memperlakukan sesama dengan bermartabat.

1. Kesatuan dan Kedaulatan:

Sila Ketiga (Persatuan Indonesia): Sila ini menekankan persatuan nasional sebagai hasil dari kemanusiaan bersama yang digaungkan dalam sila kedua. Ini mendorong untuk mengesampingkan perbedaan demi kebaikan bangsa yang lebih besar.

1. Proses Demokratis:

Sila Keempat (Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan): Sila ini membangun kerangka untuk mencapai sila ketiga (persatuan) melalui partisipasi demokrasi. Ini mendorong diskusi, menemukan titik temu, dan menghormati suara mayoritas.

1. Tujuan Utama:

Sila Kelima (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia): Ini merupakan tujuan akhir Pancasila. Dengan mencapai persatuan nasional dan demokrasi yang berfungsi, keadilan sosial dan kesempatan yang sama dapat dikejar untuk semua warga negara.

Setiap sila bergantung pada sila lainnya untuk mendapatkan makna penuhnya. Tanpa beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa (sila pertama), prinsip keadilan dan kemanusiaan (sila kedua) mungkin akan kekurangan kompas moral yang kuat. Tanpa persatuan nasional (sila ketiga), mencapai demokrasi dan keadilan sosial (sila keempat dan kelima) akan lebih menantang. Demikian pula, tanpa proses demokrasi (sila keempat), memastikan keadilan sosial (sila kelima) untuk semua warga negara akan sulit.

1. Implementasi kesatuan sila sila Pancasila dalam kehidupan
2. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman bagi seluruh rakyat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan:

1. Kehidupan sehari-hari

* Ketuhanan Yang Maha Esa: Mengakui dan menjalankan ajaran agama dengan penuh ketaatan dan toleransi antarumat beragama.
* Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Menghormati dan menghargai hak asasi manusia, saling membantu dan menolong sesama, serta menjaga sikap tenggang rasa.
* Persatuan Indonesia: Mencintai tanah air dan bangsa Indonesia, menjaga persatuan dan kesatuan, serta menjunjung tinggi rasa nasionalisme.
* Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Mengutamakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.
* Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan.

1. Kehidupan Bermasyarakat:

* Ketuhanan Yang Maha Esa: Menjalin hubungan yang harmonis antarumat beragama, saling menghormati tempat ibadah dan perayaan keagamaan.
* Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Mengikuti kegiatan gotong royong, membantu tetangga yang membutuhkan, serta menjaga keamanan lingkungan bersama.
* Persatuan Indonesia: Mengikuti kegiatan karang taruna, PKK, dan organisasi kemasyarakatan lainnya untuk membangun persatuan dan kesatuan.
* Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Mengikuti musyawarah desa untuk menyelesaikan masalah bersama, serta memilih pemimpin yang adil dan bijaksana.
* Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Berpartisipasi dalam program-program pemberdayaan masyarakat, seperti pendidikan dan kesehatan.

1. Kehidupan berbangsa dan bernegara

* Ketuhanan Yang Maha Esa: Mengamalkan Pancasila dan UUD 1945 dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.
* Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, serta menjaga sikap nasionalisme dan patriotisme.
* Persatuan Indonesia: Mengikuti upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan, dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
* Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara dengan penuh tanggung jawab, serta mengikuti proses demokrasi dengan tertib.
* Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Membayar pajak dengan tepat waktu, serta menggunakan hak pilih dalam pemilihan umum.

1. Tantangan dan hambatan dalam implementasi Pancasila

Berikut beberapa tantangan dan hambatan dalam implementasi Pancasila

1. Kurangnya pemahaman Masyarakat tentang Pancasila
2. Banyak masyarakat yang belum memahami secara mendalam makna dan nilai-nilai Pancasila.
3. Hal ini menyebabkan Pancasila sering disalahartikan dan diinterpretasikan secara keliru.
4. Lemahnya penegakan hukum
5. Masih banyak pelanggaran terhadap nilai-nilai Pancasila yang terjadi di masyarakat.
6. Penegakan hukum yang lemah menyebabkan masyarakat tidak jera untuk melanggar nilai-nilai Pancasila.
7. Perkembangan teknologi dan globalisasi
8. Perkembangan teknologi dan globalisasi membawa pengaruh terhadap nilai-nilai budaya bangsa.
9. Hal ini dapat menyebabkan lunturnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat.
10. Sikap aptis dan individualisme
11. Masih ada masyarakat yang bersikap apatis dan individualisme terhadap nilai-nilai Pancasila.
12. Hal ini menyebabkan nilai-nilai Pancasila tidak diimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
13. Cara mengatasi tantangan dan hambatan

Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam impementasi Pancasila

1. Peningkatan Pendidikan Pancasila
2. Melakukan sosialisasi dan edukasi tentang Pancasila kepada seluruh masyarakat, baik melalui pendidikan formal maupun informal.
3. Meningkatkan kualitas pendidikan Pancasila di sekolah dan perguruan tinggi.
4. Penegakan hukum yang tegas
5. Menegakkan hukum secara tegas terhadap pelanggaran nilai-nilai Pancasila.
6. Memberikan sanksi yang setimpal kepada pelanggar nilai-nilai Pancasila.
7. Memanfaatkan teknologi dalam menyebarkan nilai-nilaipancasila
8. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat luas.
9. Membuat konten kreatif dan menarik tentang Pancasila yang mudah dipahami oleh masyarakat.
10. Memperkuat Wawasan Kebangsaan:
11. Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme di kalangan masyarakat.
12. Meningkatkan pemahaman tentang sejarah bangsa dan perjuangan para pahlawan.
13. Menumbuhkan Semangat Gotong Royong dan Kepedulian Sosial:
14. Mendorong masyarakat untuk aktif dalam kegiatan gotong royong dan membantu sesama.
15. Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dan masalah sosial di masyarakat.
16. Menjadi Teladan dalam Mengamalkan Nilai-nilai Pancasila:
17. Setiap individu harus menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
18. Memulai dari diri sendiri dan keluarga untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila.
19. Implementasi Pancasila adalah tanggung jawab bersama seluruh rakyat Indonesia. Dengan mengatasi berbagai tantangan dan hambatan, diharapkan nilai-nilai Pancasila dapat tertanam dengan kuat dalam kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia.

RANGKUMAN

Susunan kesatuan sila-sila Pancasila yang bersifat organis

1. Satu kesatuan majemuk Tunggal, frasa yang memiliki 2 makna utama, yaitu kesatuan dan majemuk Tunggal
2. Tidak dapat beridiri sendiri, yang artinya kelima sila saling berkaitan, mendukung, dan melengkapi satu sama lain
3. Tidak saling bertentangan, saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain
4. Isi dari sila-sila Pancasila yaitu, hakikat manusia monoploralis

Kesatuan sila-sila Pancasila ini bersifat organis, yang artinya:

1. Saling isi mengisi: Setiap sila memiliki hubungan timbal balik dan saling mendukung satu sama lain.
2. Saling berkaitan: Tidak ada satu pun sila yang dapat dipisahkan dari sila lainnya.
3. Saling melengkapi: Setiap sila memberikan makna dan nilai yang melengkapi sila lainnya.

Hubungan antar sila

1. Hubungan timbal balik antar sila
2. Saking mendukung satu sama lain
3. Satukesatuan yang utuh

Implementasi sila sila Pancasila dalam kehidupan

1. Kehidupan sehari-hari
2. Kehidupan bermasyarakat
3. Kehidupan berbangsa dan bernegara

Tantangan dan hambatan dalam implementasi Pancasila

1. Kurangnya pemahaman Masyarakat tentang Pancasila
2. Lemahnya penegak hukum
3. Perkembangan teknologi dan globalisasi
4. Sikap apkis dan individualisme

cara mengatasi tantangan dan hambatan dalam implementasi Pancasila:

1. Peningkatan Pendidikan Pancasila
2. Penegakan Hukum yang Tegas
3. Memanfaatkan Teknologi untuk Menyebarkan Nilai-nilai Pancasila
4. Memperkuat Wawasan Kebangsaan
5. Menumbuhkan Semangat Gotong Royong dan Kepedulian Sosial:
6. Menjadi Teladan dalam Mengamalkan Nilai-nilai Pancasila:

DAFTAR PUSTAKA

Gaffar, K. (2017). Aktualisasi Pancasila dalam Era Globalisasi . *Pancasila dan kewarganegaraan*, 1-11.

kaelan, M. (2010). *Pancasila: filsafat bangsa .* Yogyakarta: Paradigma.

MD, M. (2018). *Pancasila dan konstitusi perspektif Historis, filosofi dan politik.* Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.

Notonagoro, S. (1975). *Pancasila dalam Falsafa Negara.* Jakarta: Rineka cipta.

Rauf, M. (2019). *pancasila: ideologi dan politik bangsa indonesia.* Jakarta : Prenada Media.

Silaen, M. d. (2016). *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sulistyo, B. (2019). Tantangan dan Strategi Implementasi Pancasila di Era Milenial. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1-13.